

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia saat ini sebagai masyarakat yang sedang berada dalam keadaan transisional. Berbicara mengenai budaya konsumtif, pada zaman yang supermaju dalam konteks teknologi dan sarana prasarana, masyarakat seakan-akan terbuai didalamnya. Jika kita amati lingkungan sekitar kita, khususnya kota-kota besar, segala fasilitas sudah tersedia. Semua kebutuhan seolah-olah sudah tersedia untuk kita, tinggal kita mempunyai uang atau tidak untuk membeli semua itu.

Kota Medan merupakan salah satu kota terbesar di Sumatera Utara. Masyarakat yang tinggal di Kota Medan tidak hanya penduduk asli, tapi juga masyarakat yang berasal dari desa. Laju pertumbuhan masyarakat Medan disebabkan karena melihat bahwa peluang kerja di daerah Medan lebih besar. Hal ini menjadi daya tarik masyarakat baik dari kalangan dewasa maupun pelajar. Selain tujuan bekerja, kota Medan menjadi sasaran pelajar untuk menimba ilmu dijenjang Universitas. Kondisi demikian yang menjadikan Medan sebagai kota metropolitan. Bangunan-bangunan tinggi dijumpai di daerah Medan seperti pusat perbelanjaan, pusat pemerintahan, dan pusat perdagangan.

Terkait dengan perkembangan suatu daerah tidak dapat dipisahkan dari peran serta kalangan pelajar. Khususnya mahasiswa salah satunya merupakan agen perubahan, secara tidak langsung menjadi aktor perubahan.

Mahasiswa adalah peserta didik yang telah terdaftar di sebuah Universitas dan memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh Universitas yang bersangkutan. Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat atau rumah tangga, juga melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk konsumsi. Namun, pola konsumsi suatu masyarakat atau individu termasuk pula mahasiswa berbeda-beda satu sama lain. Mahasiswa suatu fakultas pola konsumsinya berbeda dan tidak dapat ditebak dengan pola konsumsi seorang mahasiswa fakultas lain.

Permintaan adalah gambaran pola konsumsi seseorang. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi seseorang, diantaranya adalah gaya hidup dan pendapatan. Perkembangan zaman sangat mempengaruhi gaya hidup yang akhirnya akan mempengaruhi konsumsi. Biasanya konsumsi mahasiswa juga dipengaruhi oleh pendapatan yang bersumber dari orangtua. Semakin tinggi pendapatan mahasiswa yang diperoleh, maka semakin besar pula jumlah konsumsi yang dikeluarkan. Karena perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang atau jasa yang bisa dibeli dan yang akan dikonsumsi seseorang. Gaya hidup seseorang dapat mempengaruhi perilaku pembelian, jadi semakin tinggi gaya hidup seseorang maka akan semakin tinggi pula jumlah konsumsi yang akan dikeluarkan mahasiswa tersebut.

Perubahan gaya hidup pada mahasiswa juga berkaitan erat dengan perkembangan zaman serta teknologi karena teknologi dan zaman yang semakin berkembang dan canggih akan menciptakan perkembangan dan penerapan gaya hidup seperti gaya berpakaian, gaya berbicara, gaya berbahasa, maupun gaya hidup yang konsumtif dalam kehidupan sehari-hari.

Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan cara mengalokasikan waktu. Seperti pola konsumtif yang terjadi pada masyarakat urban di kalangan mahasiswa. Perubahan pada gaya hidup mahasiswa selain konsumtif terhadap produk *branded*, juga seringnya keluar di malam hari menikmati dunia malam seperti *clubbing*, *ngemal*, jalan-jalan (*hangout*) atau nongkrong di *Coffe Shop*.

Budaya urban tentu saja yang terjadi pada masyarakat khususnya para mahasiswa, menyebabkan mereka bersifat kekotaan yang secara langsung maupun tidak, terkait dengan urbanisasi. Urbanisasi merupakan perpindahan penduduk dari desa ke kota. Fenomena urban pada hakikatnya terkait erat dengan persoalan tradisi dan modernitas. Masyarakat urban identik dengan industrialisasi dan konsumsi gaya hidup telah menyuburkan keberadaan “anggota masyarakat modern” atau sosialita.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan khususnya di prodi Pendidikan Tata Niaga bahwa adanya perubahan yang terjadi dari awal masuk kuliah hingga pada saat ini. Mahasiswa yang pada awal masuk kuliah terlihat polos dan terkesan sederhana dari gaya berbusana dan gaya berbicara, tetapi sekarang telah banyak mengalami perubahan seperti lebih modis dalam berbusana dengan memakai produk-produk *branded*, kebiasaan hidup *nge-mall* ketika waktu luang, budaya *nongkrong* bersama teman-teman di cafe-cafe atau warung kopi terbaik di Medan, seringnya keluar di malam hari menikmati dunia malam dan lebih gaul gaya

bicaranya. Berikut data pengeluaran rata-rata konsumsi non makan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed selama satu bulan.

Tabel 1.1
Pengeluaran Rata-Rata Konsumsi Non Makanan
Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed
Selama Satu Bulan (dalam Rupiah)

Jenis Pengeluaran	Rata-Rata	%
Komunikasi	202.333	37 %
Biaya Penunjang Kuliah	89.583	16 %
Hiburan	98.833	18 %
Fashion	155.000	28 %
Jumlah	545.749	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, bahwa mahasiswa lebih banyak pengeluaran untuk komunikasi sebesar 37%, fashion sebesar 28%, dan hiburan sebesar 18%. Sedangkan pengeluaran untuk biaya penunjang lebih rendah, yaitu hanya sebesar 16% dari pendapatannya. Dalam proses konsumsi ini, mahasiswa tidak menyadari berapa banyak uang yang sudah dikeluarkan untuk kegiatan konsumsi, hal ini banyak pembelian barang produksi yang tidak dibutuhkan dibandingkan dengan pembelian barang pokok yang sifatnya lebih penting seperti pembelian buku untuk referensi untuk pembuatan tugas dari Dosen. Dalam perilaku konsumtif mahasiswa juga bisa dilihat dari penggunaan *gadget* dimana banyak mahasiswa yang mengganti *gadget* dengan model dan tipe terbaru atau bahkan ingin yang berbeda dari yang lain, hal seperti ini “lebih didorong karena kebutuhan untuk menjaga citra diri, image bahwa ia bukan termasuk orang yang

ketinggalan zaman atau karena ia sebenarnya tengah berusaha menjaga citra sebagai bagian dari kelompok kelas sosial atas”.

Adapun suatu hal yang menjadikan lebih terlihat sangat berbeda, yaitu gaya hidup dan konsumtif, perubahan karakter, *ngemall*, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilatar belakangi oleh kehidupan di Kota Medan yang sangat terlihat modern, selain itu kota itu adalah kota terbesar di Sumatera Utara. Banyaknya mall juga menjadi daya tarik serta pengaruh terhadap gaya hidup mereka.

Pengukuran pendapatan orang tua mahasiswa, penulis menggunakan empat kategori. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pendapatan orangtua mahasiswa prodi Pendidikan Tata Niaga, dapat dilihat dalam tabel tingkat pendapatan orangtua mahasiswa, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penggolongan Pendapatan Orangtua Mahasiswa

Golongan	Pendapatan/ bulan	%
Sangat Tinggi	\geq Rp 3.500.000,00	15 %
Tinggi	Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000	12 %
Sedang	Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000	33 %
Rendah	\leq Rp 1.500.000	40 %
Jumlah		100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017.

Apabila dilihat dari kategori pendapatan orangtua mahasiswa prodi Pendidikan Tata Niaga tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan terbanyak

dari pendapatan orang tua mahasiswa ada di golongan pendapatan rendah yaitu sebesar 40%.

Mahasiswa tergolong bukan angkatan kerja karena mahasiswa termasuk pelajar yang tidak mencari kerja (pengangguran) ataupun sedang bekerja melainkan mereka bersekolah dan penerima pendapatan, sehingga mahasiswa tidak memiliki pendapatan permanen sendiri. Pendapatan mahasiswa berasal dari orangtua mahasiswa dan beasiswa. Pendapatan mahasiswa bisa berasal dari uang saku dari orang tua, dan beasiswa (jika penerima beasiswa). Yang dimaksud dengan uang saku dari orangtua adalah uang saku yang diterima setiap bulan atau setiap minggu. Dari uang saku inilah yang selanjutnya mahasiswa gunakan dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk selanjutnya mereka alokasikan kepos-pos pengeluaran konsumsi mereka baik itu konsumsi makanan dan non makanan, bahwa besarnya uang saku memberikan perbedaan yang signifikan untuk konsumsi mahasiswa urban. Dimana tingkat pendapatan yang diperoleh mahasiswa akan mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi mahasiswa.

Semakin tinggi pendapatan mahasiswa, maka semakin banyak uang yang bisa digunakan untuk melakukan konsumsi. Oleh karena itu pendapatan dapat mempengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa. Ketika mahasiswa masih memiliki sejumlah pendapatan, maka ia seringkali tergoda untuk melakukan konsumsi, dengan pandangan bahwa ia memiliki sejumlah pendapatan yang belum digunakan. Bahkan sebagian dari mahasiswa seringkali menghabiskan pendapatan atau uang saku yang dimiliki untuk konsumsi sementara tidak ada bagian pendapatan yang ditabung.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Gaya Hidup Dan Pendapatan Orangtua Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Urban Prodi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perubahan sikap mahasiswa urban mengikuti trend kehidupan kota.
2. Persepsi mahasiswa yang menganggap pusat perbelanjaan sebagai ikon gaya hidup.
3. Pergeseran moral mahasiswa yang diakibatkan gaya hidup menyimpang seperti menyukai dunia malam.
4. Pola konsumtif mahasiswa cenderung tinggi diakibatkan modernitas kehidupan kota.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Gaya hidup yang diteliti adalah gaya hidup mahasiswa urban prodi Pendidikan Tata Niaga stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

2. Pendapatan yang diteliti adalah pendapatan orang tua mahasiswa urban prodi Pendidikan Tata Niaga stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Pola konsumsi yang diteliti adalah pola konsumsi mahasiswa urban prodi Pendidikan Tata Niaga stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi mahasiswa urban prodi Pendidikan Tata Niaga stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap pola konsumsi mahasiswa urban prodi Pendidikan Tata Niaga stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap pola konsumsi mahasiswa urban prodi Pendidikan Tata Niaga stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi mahasiswa urban prodi Pendidikan Tata Niaga stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orangtua terhadap pola konsumsi mahasiswa urban prodi Pendidikan Tata Niaga stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap pola konsumsi mahasiswa urban prodi Pendidikan Tata Niaga stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang pengaruh gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap pola konsumsi mahasiswa urban.
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Sebagai sumber referensi untuk penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian bidang pendidikan.